JOURNAL OF LAW AND ECONOMICS
E-ISSN: 2963-7937, P-ISSN: 2963-9204
Volume 5 Number 2, November 2026, pp 164-173.
DOI: https://doi.org/10.56347/jle.v5i2.496.

# Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi

Agung Fatiris [1], Adelina Suryati [2*], Desy Arigawati [3]
[1,2*,3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

## ABSTRACT
This study examines the effect of internal control and internal audit on fraud prevention at Bank Syariah Patriot Bekasi. A quantitative associative design with a cross-sectional survey was employed involving a sample of 88 employees, which was determined using the Slovin formula and selected through simple random sampling. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed via multiple linear regression in SPSS version 26. The results indicate that internal control ($t$ = 7.990; Sig. = 0.000) and internal audit ($t$ = 8.779; Sig. = 0.000) partially have a positive and significant effect on fraud prevention. Simultaneously, both variables exert a significant effect ($F$ = 45.712; Sig. = 0.000) and account for 51.8% of the variance in fraud prevention ($R^2$ = 0.518). These findings are consistent with agency theory and the opportunity element of the fraud triangle theory. Because the data reflect employee perceptions collected at a single point in time, the results describe associations between variables rather than causal relationships. This study recommends strengthening the internal control system and implementing risk-based internal audit.

**ARTICLE HISTORY**
Received: 26 August 2026.
Revised: 27 August 2026.
Accepted: 1 November 2026.
Published: 3 November 2026.

**KEYWORDS**
Internal Control; Internal Audit; Fraud Prevention; Islamic Bank; Agency Theory.

## ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain asosiatif melalui survei potong lintang dengan sampel sebanyak 88 pegawai yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal ($t$ = 7,990; Sig. = 0,000) dan audit internal ($t$ = 8,779; Sig. = 0,000) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan ($F$ = 45,712; Sig. = 0,000) dan mampu menjelaskan 51,8% variasi pencegahan *fraud* ($R^2$ = 0,518). Temuan ini konsisten dengan teori keagenan serta unsur peluang dalam *fraud triangle theory*. Mengingat data penelitian berupa persepsi pegawai yang dikumpulkan pada satu waktu, hasil ini menggambarkan asosiasi antarvariabel dan bukan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pengendalian internal serta pelaksanaan audit internal berbasis risiko.

**KATA KUNCI**
Pengendalian Internal; Audit Internal; Pencegahan Fraud; Bank Syariah; Teori Keagenan.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset perbankan syariah terus meningkat hingga mencapai Rp980,30 triliun dengan pangsa pasar sekitar 7,72% dari total industri perbankan nasional. Pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Namun, pertumbuhan yang sama juga meningkatkan kompleksitas aktivitas operasional dan risiko yang dihadapi bank, termasuk risiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Bank syariah memegang amanah dana masyarakat dan dituntut untuk menjunjung akuntabilitas, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga setiap penyimpangan dapat berdampak

**CONTACT** Agung Fatiris agung.fatiris@panca-sakti.ac.id Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
© 2026 Information KAWANAD Institute

besar terhadap kepercayaan publik. *Fraud* merupakan salah satu risiko yang dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan reputasi perusahaan, serta mengurangi kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan. Laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2024) menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan perbankan masih termasuk sektor dengan tingkat kerawanan *fraud* yang tinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan sistem pengendalian yang efektif untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam aktivitas operasional perbankan. Dalam kerangka *fraud triangle*, *fraud* cenderung terjadi ketika tekanan, peluang, dan rasionalisasi bertemu pada diri pelaku (Albrecht *et al*., 2022). Di antara ketiga unsur tersebut, peluang merupakan unsur yang paling dapat dikendalikan oleh organisasi melalui rancangan sistem pengendalian dan pengawasan yang memadai.

Salah satu upaya untuk meminimalkan peluang *fraud* adalah penerapan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (COSO, 2013). Selain itu, audit internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian, mengidentifikasi kelemahan prosedur, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mengurangi peluang terjadinya kecurangan (IIA, 2024). Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pencegahan melalui sistem dan prosedur, sedangkan audit internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi atas pelaksanaan sistem tersebut. Kombinasi keduanya yang berjalan secara optimal diharapkan mampu memperkuat sistem pencegahan *fraud* dalam organisasi. Dalam konteks Bank Syariah Patriot Bekasi, pengendalian internal dan audit internal menjadi aspek yang sangat penting karena bank harus menjaga keamanan dana masyarakat serta mempertahankan kepercayaan nasabah. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, seperti keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia pada bidang tertentu. Meskipun kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya *fraud*, keduanya dapat mengindikasikan adanya celah dalam pengendalian yang berpotensi membuka peluang terjadinya kesalahan maupun penyimpangan apabila tidak didukung oleh sistem pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, persepsi pegawai mengenai kualitas pengendalian internal dan audit internal, serta kaitannya dengan upaya pencegahan *fraud*, penting untuk dikaji.

Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan *fraud* telah banyak dilakukan, tetapi temuannya belum seragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada bank syariah (Iskandar *et al*., 2025; Triningsih *et al*., 2023; Wibowo, 2023) maupun pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Saputra & Fajaruddin, 2026; Sudardi *et al*., 2026). Sebaliknya, Lestyo *et al*. (2026) pada BPR di Kota Malang serta Kurniasih dan Sari (2024) pada BPR di Jakarta menemukan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan variabel-variabel penelitiannya berpengaruh signifikan. Maulani *et al*. (2024) juga melaporkan hasil yang beragam pada bank syariah, yaitu pengendalian internal berpengaruh signifikan, sedangkan integritas tidak berpengaruh signifikan. Sejalan dengan itu, tinjauan Oyedotun *et al*. (2025) menegaskan bahwa temuan mengenai peran audit internal dalam mitigasi *fraud* sangat dipengaruhi oleh konteks dan sektor yang diteliti.

Beragamnya hasil tersebut menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian terdahulu belum dapat digeneralisasi. Penelitian pada bank syariah umumnya dilakukan pada Bank Syariah Indonesia, sedangkan penelitian pada bank daerah terutama dilakukan pada BPR konvensional dengan jumlah responden yang relatif kecil dan model yang berbeda, seperti penambahan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi atau mediasi (Maulani *et al*., 2024; Putri *et al*., 2026). Dengan demikian, bukti empiris pada bank syariah daerah dengan skala dan karakteristik organisasi yang berbeda, seperti Bank Syariah Patriot Bekasi, masih terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh pengendalian internal dan audit internal secara bersama-sama pada sampel sebanyak 88 pegawai.Berdasarkan perkembangan industri perbankan syariah, tingginya kerawanan *fraud* pada sektor jasa keuangan, pentingnya pengendalian internal dan audit internal, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan persepsi pegawai. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi dan audit, khususnya dalam menyediakan bukti empiris dari bank syariah daerah, sekaligus menjadi masukan bagi manajemen bank dalam memperkuat sistem pengendalian internal, pelaksanaan audit internal, dan tata kelola perusahaan.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Landasan Teori

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik atau pemberi amanah dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola sumber daya. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi di antara kedua belah pihak membuka peluang bagi agen untuk bertindak tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal, termasuk melakukan penyimpangan. Untuk menekan konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang memadai seperti pengendalian internal dan audit internal. Pada bank syariah, hubungan keagenan ini menjadi semakin penting karena bank mengelola dana masyarakat sebagai amanah (Iskandar *et al*., 2025; Maulani *et al*., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, *fraud triangle theory* menyatakan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tiga unsur, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Albrecht *et al*., 2022). Di antara ketiga unsur tersebut, peluang merupakan unsur yang paling dapat dikendalikan oleh organisasi melalui rancangan sistem pengendalian dan pengawasan. Pengendalian internal yang kuat dan audit internal yang efektif dapat mempersempit peluang terjadinya penyimpangan, sehingga teori ini menjadi dasar hubungan antara kedua variabel bebas dan pencegahan *fraud* (Sudardi *et al*., 2026; Triningsih *et al*., 2023).

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah dan merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2019). Adapun pencegahan *fraud* merupakan upaya sistematis untuk mengurangi peluang dan faktor pendorong terjadinya kecurangan sebelum tindakan tersebut timbul (Rezaee & Riley, 2023). Dalam penelitian ini, pencegahan *fraud* diukur melalui lima dimensi, yaitu budaya kejujuran dan etika, penilaian risiko *fraud*, aktivitas pengendalian, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan (Owusu *et al*., 2022). Upaya pencegahan tersebut berkaitan erat dengan penerapan pengendalian internal dan audit internal. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi di bidang operasi, pelaporan, dan kepatuhan (COSO, 2013). Kerangka COSO terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan, yang seluruhnya digunakan sebagai indikator pengendalian internal dalam penelitian ini (Arens *et al*., 2023; Putri *et al*., 2026; Wibowo, 2023). Sementara itu, audit internal merupakan kegiatan asurans dan konsultasi yang independen serta objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi melalui evaluasi atas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian (IIA, 2024; Sawyer *et al*., 2021). Efektivitas audit internal dalam penelitian ini diukur melalui dimensi independensi, kompetensi, program audit, pelaksanaan audit, dan tindak lanjut hasil audit (Messier *et al*., 2022; Saputra & Fajaruddin, 2026).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu pada bank syariah menunjukkan hasil yang searah. Wibowo (2023) menemukan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Triningsih *et al*. (2023) juga melaporkan bahwa sistem audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada bank syariah, serta berpengaruh secara simultan bersama tata kelola perusahaan. Temuan serupa dikemukakan oleh Iskandar *et al*. (2025) yang membuktikan bahwa fungsi audit internal dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada perbankan syariah, sedangkan Maulani *et al*. (2024) menemukan bahwa pengendalian internal meningkatkan pencegahan *fraud*, meskipun variabel integritas tidak berpengaruh signifikan. Pada konteks bank daerah, Saputra dan Fajaruddin (2026) serta Sudardi *et al*. (2026) menemukan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BPR, dengan audit internal memiliki pengaruh yang lebih besar. Putri *et al*. (2026) turut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berbasis kerangka COSO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BPR di Bali. Sebaliknya, hasil yang berbeda ditemukan oleh Lestyo *et al*. (2026) serta Kurniasih dan Sari (2024), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan, sedangkan audit internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial walaupun secara simultan variabel-variabel yang diuji berpengaruh signifikan. Dalam tinjauan literaturnya, Oyedotun *et al*. (2025) menyimpulkan bahwa peran audit internal dalam mitigasi *fraud* sangat bergantung pada konteks organisasi dan sektor yang diteliti. Ketidakkonsistenan

temuan empiris tersebut menjadi dasar pengujian kembali pada Bank Syariah Patriot Bekasi.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *fraud triangle theory*, penerapan pengendalian internal yang memadai mampu mempersempit peluang pelaku untuk melakukan kecurangan, sedangkan dari sudut pandang teori keagenan, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Berbagai penelitian terdahulu juga secara konsisten membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* (Maulani *et al*., 2024; Putri *et al*., 2026; Saputra & Fajaruddin, 2026; Wibowo, 2023). Berdasarkan landasan teoretis dan temuan empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut: $H_1$: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi. Selain pengendalian internal, pelaksanaan audit internal yang independen, kompeten, dan disertai tindak lanjut atas temuan audit dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian sejak dini sebelum celah tersebut dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Sebagian besar penelitian terdahulu menemukan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Iskandar *et al*., 2025; Sudardi *et al*., 2026; Triningsih *et al*., 2023; Wibowo, 2023), meskipun terdapat temuan yang tidak signifikan pada penelitian dengan ukuran sampel kecil (Kurniasih & Sari, 2024; Lestyo *et al*., 2026). Mengacu pada argumen tersebut, hipotesis kedua diajukan sebagai berikut: $H_2$: Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi.

Dalam praktiknya, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pencegahan melalui sistem dan prosedur operasional, sedangkan audit internal berperan sebagai mekanisme evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian tersebut, sehingga keduanya saling melengkapi. Pengaruh simultan yang signifikan dari kedua mekanisme ini telah dibuktikan pada berbagai konteks perbankan, termasuk pada studi yang melaporkan bahwa pengaruh parsial audit internal tidak signifikan (Kurniasih & Sari, 2024; Lestyo *et al*., 2026; Sudardi *et al*., 2026; Wibowo, 2023). Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditetapkan sebagai berikut: $H_3$: Pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Patriot Bekasi. Secara keseluruhan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan pengendalian internal ($X_1$) dan audit internal ($X_2$) sebagai variabel independen, serta pencegahan kecurangan (Y) sebagai variabel dependen. Pengendalian internal ($X_1$) diuji pengaruhnya secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (Y) pada $H_1$, audit internal ($X_2$) diuji secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (Y) pada $H_2$, dan kedua variabel independen ($X_1$ dan $X_2$) diuji secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (Y) pada $H_3$.

## 3. Metodologi

### 3.1 Desain, Lokasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif melalui survei potong lintang (*cross-sectional*) untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal ($X_1$) dan audit internal ($X_2$) sebagai variabel independen terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y) sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Syariah Patriot Bekasi yang berlokasi di Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada penerapan sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal di bank tersebut sebagai bagian dari tata kelola perusahaan untuk meminimalkan risiko operasional serta mencegah kecurangan. Selain karena karakteristik operasional bank syariah yang mengedepankan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi, kajian empiris pada bank syariah daerah juga masih terbatas dibandingkan dengan penelitian pada Bank Syariah Indonesia. Mengingat data dikumpulkan pada satu waktu dan berupa persepsi responden, hasil penelitian ini ditafsirkan sebagai asosiasi antarvariabel dalam sampel, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang mutlak. Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai Bank Syariah Patriot Bekasi yang berjumlah 112 orang. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, yaitu $n = N / (1 + N \cdot e^2) = 112 / (1 + 112 \times 0{,}0025) = 87{,}5$, yang dibulatkan menjadi 88 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang

memberikan kesempatan setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini dipilih karena seluruh pegawai bekerja dalam lingkungan organisasi dan sistem pengendalian yang sama, sehingga setiap pegawai dipandang relevan untuk memberikan penilaian atas kondisi pengendalian internal, audit internal, dan upaya pencegahan *fraud* berdasarkan pengalaman kerja masing-masing.

### 3.2 Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden terpilih dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan perusahaan, dokumen organisasi, serta referensi lain yang relevan untuk menyusun latar belakang, kajian pustaka, dan pembahasan. Pengukuran setiap variabel disusun berdasarkan landasan teori yang digunakan. Variabel pengendalian internal ($X_1$) diukur mengacu pada kerangka COSO (2013) yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Variabel audit internal ($X_2$) diukur melalui dimensi independensi, kompetensi, program audit, pelaksanaan audit, dan tindak lanjut hasil audit (IIA, 2024). Adapun variabel pencegahan *fraud* (Y) diukur melalui dimensi budaya kejujuran dan etika, penilaian risiko *fraud*, aktivitas pengendalian, *whistleblowing system*, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan (Owusu *et al*., 2022). Skor capaian setiap variabel dinyatakan dalam persentase terhadap skor maksimum ideal, kemudian dikategorikan ke dalam lima rentang interpretasi, yaitu 20,00–36,00% (sangat rendah), 36,01–52,00% (rendah), 52,01–68,00% (cukup), 68,01–84,00% (baik), dan 84,01–100% (sangat baik).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 (Ghozali, 2021). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung terhadap *r* tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* dengan batas minimum 0,70. Selanjutnya, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam Persamaan (1):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

dengan Y merupakan pencegahan *fraud*, $X_1$ adalah pengendalian internal, $X_2$ adalah audit internal, α adalah konstanta, $\beta_1$ dan $\beta_2$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, serta *e* adalah galat (*error*). Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% menggunakan uji *t* untuk menguji pengaruh parsial ($H_1$ dan $H_2$), uji *F* untuk menguji pengaruh simultan ($H_3$), serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## 4. Hasil

### 4.1 Statistik Deskriptif dan Uji Instrumen

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori baik. Berdasarkan rentang interpretasi yang telah ditetapkan (68,01–84,00% = baik), tingkat capaian skor pengendalian internal ($X_1$) adalah sebesar 80,25%, audit internal ($X_2$) sebesar 80,52%, dan pencegahan *fraud* (Y) sebesar 79,80%. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden menilai penerapan pengendalian internal, pelaksanaan audit internal, dan upaya pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Patriot Bekasi telah berjalan dengan baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Skor (%) | Kategori |
|---|---|---|
| Pengendalian Internal (X1) | 80,25 | Baik |
| Audit Internal (X2) | 80,52 | Baik |

| | | |
|---|---|---|
| Pencegahan Fraud (Y) | 79,80 | Baik |

Selanjutnya, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pengendalian internal, audit internal, dan pencegahan *fraud* dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,210; *df* = 86 pada taraf signifikansi 5%). Adapun hasil uji reliabilitas yang dirangkum pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas batas minimum 0,70, yaitu sebesar 0,828 untuk pengendalian internal, 0,758 untuk audit internal, dan 0,810 untuk pencegahan *fraud*. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan andal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|
| Pengendalian Internal ($X_1$) | 0,828 | Reliabel |
| Audit Internal ($X_2$) | 0,758 | Reliabel |
| Pencegahan *Fraud* (Y) | 0,810 | Reliabel |

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Pada model regresi dengan dua variabel independen ini, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk kedua variabel bernilai sama, yaitu *tolerance* sebesar 0,451 (> 0,10) dan VIF sebesar 2,217 (< 10), yang membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,526 berada pada rentang bebas autokorelasi, yang dilaporkan sebagai informasi pelengkap mengingat data penelitian bersifat potong lintang. Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* juga memperlihatkan sebaran titik residual yang acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

| Uji | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Normalitas | Sig. > 0,05 | Berdistribusi normal |
| Multikolinearitas | *Tolerance* = 0,451; VIF = 2,217 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Autokorelasi | DW = 1,526 | Tidak terjadi autokorelasi |
| Heteroskedastisitas | Sebaran residual acak | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi regresi linier berganda dirangkum pada Tabel 4. Berdasarkan nilai koefisien regresi tidak terstandar (*unstandardized coefficients B*) pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagaimana dinyatakan dalam Persamaan (2):

$$Y = 7{,}345 + 0{,}303X_1 + 0{,}507X_2 \quad (2)$$

Persamaan (2) menunjukkan bahwa pengendalian internal ($X_1$) dan audit internal ($X_2$) memiliki arah hubungan yang positif terhadap pencegahan *fraud* (Y), dengan nilai konstanta sebesar 7,345. Nilai koefisien regresi audit internal (0,507) secara numerik lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi pengendalian internal (0,303). Namun, perbedaan besaran koefisien ini belum dapat langsung ditafsirkan sebagai bukti bahwa audit internal memiliki kontribusi yang lebih kuat karena koefisien regresi tidak terstandar dipengaruhi oleh satuan skala dan jumlah butir pernyataan pada masing-masing variabel.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien (*B*) |
|---|---|
| Konstanta | 7,345 |
| Pengendalian Internal ($X_1$) | 0,303 |

| | |
|---|---|
| Audit Internal ($X_2$) | 0,507 |

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji *t*) dan simultan (uji *F*) disajikan pada Tabel 5. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (*t* = 7,990; Sig. = 0,000), sehingga $H_1$ diterima. Variabel audit internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (*t* = 8,779; Sig. = 0,000), sehingga $H_2$ diterima. Selanjutnya, hasil uji *F* menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (*F* = 45,712; Sig. = 0,000), sehingga $H_3$ diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Nilai Statistik | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|
| $H_1$: Pengendalian Internal → Pencegahan *Fraud* | *t* = 7,990 | 0,000 | Diterima |
| $H_2$: Audit Internal → Pencegahan *Fraud* | *t* = 8,779 | 0,000 | Diterima |
| $H_3$: Pengendalian Internal dan Audit Internal → Pencegahan *Fraud* | *F* = 45,712 | 0,000 | Diterima |

Adapun kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6. Nilai koefisien korelasi berganda (*R*) tercatat sebesar 0,720, sedangkan nilai koefisien determinasi ($R^2$) mencapai 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,8% variasi pencegahan *fraud*, sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi tetap menjelaskan 50,7% variasi pencegahan *fraud*.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| *R* | $R^2$ | *Adjusted* $R^2$ |
|---|---|---|
| 0,720 | 0,518 | 0,507 |

## 5. Pembahasan

### 5.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Bank Syariah Patriot Bekasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pegawai yang menilai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan telah berjalan dengan baik cenderung menilai upaya pencegahan *fraud* di lingkungan bank juga berjalan dengan baik. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *fraud triangle theory* yang menyatakan bahwa sistem pengendalian yang memadai mampu mempersempit peluang terjadinya kecurangan (Albrecht *et al*., 2022), sekaligus mendukung teori keagenan yang menempatkan pengendalian internal sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wibowo (2023) pada Bank Syariah Indonesia, serta penelitian Maulani *et al*. (2024), Saputra dan Fajaruddin (2026), dan Putri *et al*. (2026) pada bank daerah. Konsistensi temuan di berbagai konteks tersebut menegaskan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis kerangka COSO (2013) berperan krusial dalam mendukung pencegahan *fraud*, baik pada perbankan syariah umum maupun bank daerah.

### 5.2 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Pelaksanaan fungsi audit internal yang independen, kompeten, terprogram, dan disertai tindak lanjut yang memadai membantu manajemen bank mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian serta memberikan rekomendasi perbaikan sebelum celah tersebut dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan (IIA, 2024; Sawyer *et al*., 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Wibowo (2023), Triningsih *et al*. (2023), Iskandar *et al*. (2025), dan

Sudardi *et al*. (2026). Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Lestyo *et al*. (2026) serta Kurniasih dan Sari (2024) yang melaporkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud*. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan berkaitan dengan ukuran sampel yang relatif kecil pada kedua studi terdahulu (masing-masing 36 dan 26 responden) sehingga menurunkan daya uji statistik, di samping adanya perbedaan karakteristik objek perbankan dan indikator pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel yang lebih besar (88 responden) pada konteks bank syariah, sehingga kontribusi parsial audit internal lebih dapat terdeteksi secara statistik. Meskipun penjelasan tersebut masih bersifat indikatif dan tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini, perbedaan temuan lintas studi tersebut mendukung simpulan Oyedotun *et al*. (2025) bahwa efektivitas peran audit internal dalam memitigasi *fraud* sangat bergantung pada konteks organisasi. Lebihlanjut, nilai koefisien regresi audit internal (0,507) secara numerik tampak lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi pengendalian internal (0,303). Pola serupa juga dilaporkan oleh Sudardi *et al*. (2026) yang menemukan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengendalian internal pada BPR. Namun, mengingat koefisien regresi tidak terstandar dipengaruhi oleh skala pengukuran dan selisih antarkoefisien tersebut tidak diuji secara inferensial, perbandingan numerik ini hanya menunjukkan kecenderungan awal dan belum dapat dijadikan bukti mutlak bahwa audit internal lebih dominan daripada pengendalian internal.

### 5.3 Pengaruh Simultan dan Implikasi Penelitian

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* serta mampu menjelaskan 51,8% variasi variabel dependen tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedua mekanisme pengawasan tersebut saling melengkapi dalam tata kelola perbankan. Pengendalian internal berfungsi sebagai garda pencegahan awal melalui penerapan sistem dan prosedur operasional harian, sedangkan audit internal berperan sebagai mekanisme evaluasi independen atas efektivitas pelaksanaan pengendalian tersebut. Hasil pengujian simultan ini konsisten dengan temuan Wibowo (2023), Sudardi *et al*. (2026), Lestyo *et al*. (2026), serta Kurniasih dan Sari (2024). Adapun sisa varians sebesar 48,2% menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pencegahan *fraud*, seperti tata kelola perusahaan, budaya organisasi, integritas pegawai, dan manajemen risiko, yang dapat dikaji lebih lanjut pada penelitian mendatang. Bagi manajemen Bank Syariah Patriot Bekasi, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa persepsi positif pegawai terhadap kualitas pengendalian internal dan pelaksanaan audit internal berbanding lurus dengan penguatan upaya pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas kedua mekanisme tersebut secara berkesinambungan. Kendati demikian, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati sebagai asosiasi empiris berdasarkan persepsi pegawai pada satu titik waktu, bukan sebagai bukti kausalitas bahwa insiden *fraud* secara aktual telah berkurang. Selain itu, penggunaan instrumen kuesioner persepsi tunggal pada satu waktu pengambilan data juga memiliki keterbatasan berupa potensi bias subjektivitas responden dan *common method bias*.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 88 responden pada Bank Syariah Patriot Bekasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal berperan penting dalam mendukung pencegahan kecurangan (*fraud*). Secara parsial, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* ($t$ = 7,990; Sig. = 0,000; $H_1$ diterima), yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan, semakin baik pula upaya pencegahan *fraud* di lingkungan bank. Audit internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud* ($t$ = 8,779; Sig. = 0,000; $H_2$ diterima), yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan audit internal yang independen, kompeten, terprogram, dan ditindaklanjuti secara memadai mampu memperkuat pencegahan *fraud*. Selanjutnya, pengendalian internal dan audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* ($F$ = 45,712; Sig. = 0,000; $H_3$ diterima) dengan kontribusi sebesar 51,8% ($R^2$ = 0,518),

sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori keagenan yang menempatkan pengendalian internal dan audit internal sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan asimetri informasi antara prinsipal dan agen, sekaligus mendukung *fraud triangle theory* pada aspek penyempitan peluang (*opportunity*) terjadinya kecurangan. Meskipun demikian, mengingat data penelitian berupa persepsi pegawai yang dikumpulkan pada satu titik waktu, simpulan ini perlu dipahami sebagai asosiasi empiris antarvariabel dan bukan sebagai bukti kausalitas mutlak atas penurunan insiden *fraud* secara aktual.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen Bank Syariah Patriot Bekasi disarankan untuk terus memperkuat sistem pengendalian internal secara menyeluruh pada seluruh komponen pengendalian serta meningkatkan kualitas audit internal melalui penerapan pendekatan audit berbasis risiko, penguatan independensi dan kompetensi auditor, serta pelaksanaan tindak lanjut yang konsisten atas setiap temuan audit. Selain itu, manajemen perlu terus mengoptimalkan pemanfaatan *whistleblowing system* dan memperkuat budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas serta etika kerja guna mendukung iklim pencegahan *fraud* yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek perbankan dengan menggunakan data persepsi kuesioner pada satu waktu (*cross-sectional*) serta hanya melibatkan dua variabel independen di dalam model regresi. Kondisi tersebut membatasi generalisasi temuan pada bank lain dan berpotensi mengandung bias subjektivitas responden maupun *common method bias*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain karena masih terdapat 48,2% variasi pencegahan *fraud* yang belum dijelaskan oleh model, seperti tata kelola perusahaan, budaya organisasi, manajemen risiko, integritas, dan kompetensi pegawai. Peneliti mendatang juga disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada beberapa bank syariah atau bank daerah agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi, serta mengombinasikan kuesioner dengan sumber data sekunder atau wawancara mendalam seperti laporan audit internal dan data historis insiden *fraud* guna meminimalkan bias persepsi.

## Referensi

Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2022). *Fraud examination* (7th ed.). Cengage Learning.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). *Auditing and assurance services* (18th ed.). Pearson.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control—Integrated framework*. COSO.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Institute of Internal Auditors (IIA). (2024). *Global internal audit standards*. The Institute of Internal Auditors.

Iskandar, E., Farhan, M., Riza, A., & Jalil, I. (2025). Internal audit function and good corporate governance as determinants of fraud prevention in Islamic banking: A case study of Bank Syariah Indonesia Banda Aceh. *Indonesian Journal Economic Review*, *5*(2), 346–356.

Kurniasih, T., & Sari, I. R. (2024). The influence of the role of internal audit, audit committee characteristics and internal control on fraud prevention. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, *7*(1), 104–116. https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.787

Lestyo, S., Sudaryanti, D., & Mawardi, M. C. (2026). Assessing the effects of internal audit and internal control effectiveness on fraud risk reduction. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, *6*(3), 2418–2429. https://doi.org/10.63922/ajmesc.v6i03.2034

Maulani, S. N., Amalia, P. S., & Birton, M. N. A. (2024). Can good corporate governance moderates the influence of internal control and integrity towards fraud prevention? *Journal of Accounting Science*, *8*(1), 1–21. https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1731

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (12th ed.). McGraw-Hill.

Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Ofori, C. G. (2022). Whistleblowing systems and fraud prevention in organizations. *Journal of Financial Crime*, *29*(3), 884–899.

Oyedotun, S. A., Oise, G. P., Akilo, B. E., Nwabuokei, O. C., Ejenarhome, P. O., Fole, M., & Onwuzo, C. J. (2025). The role of internal audit in fraud detection and prevention: A multi-contextual review and research agenda. *Journal of Science Research and Reviews*, *2*(2), 76–85. https://doi.org/10.70882/josrar.2025.v2i2.51

Putri, P. Y. A., Cahyanti, N. P. M., Damayanti, N. N. S. R., Kartana, I. W., & Mandala, I. G. N. A. K. (2026). Internal control system as a mediator of the relationship between good corporate governance and fraud prevention in rural banks in Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, *36*(6). https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i06.p07

Rezaee, Z., & Riley, R. (2023). *Financial statement fraud: Prevention and detection* (4th ed.). Wiley.

Saputra, R., & Fajaruddin, I. (2026). Internal control, managerial ethics, and internal audit effectiveness in fraud prevention at Madiun BPRs. *International Journal of Accounting and Business Innovation*, *2*(2), 97–102.

Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2021). *Sawyer's internal auditing: Enhancing and protecting organizational value* (8th ed.). The Institute of Internal Auditors.

Sudardi, S., Sudaryanti, D., & Mawardi, C. (2026). The impact of internal control and internal audit on fraud prevention: Evidence from Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Malang City. *Jurnal Minfo Polgan*, *15*(3), 2721–2727. https://doi.org/10.33395/jmp.v15i3.16559

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triningsih, C., Rokan, M. K., & Nasution, M. L. I. (2023). The effect of internal audit system and implementation of good corporate governance on fraud. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, *9*(1), 36–50. https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i1.17064

Tuanakotta, T. M. (2019). *Akuntansi forensik dan audit investigatif* (Edisi ke-3). Salemba Empat.

Wibowo, D. (2023). Pencegahan fraud melalui audit internal dan pengendalian internal pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(1), 1485–1491. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8486